

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi adalah kondisi yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit yang dapat masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan gangguan kesehatan. Infeksi bakteri merupakan salah satu penyebab utama penyakit yang sering ditemukan di fasilitas kesehatan, termasuk di Puskesmas. Penyakit infeksi dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam penatalaksanaan infeksi bakteri, salah satu pendekatan pengobatan yang paling sering digunakan adalah pemberian antibiotik (Adiana, 2022)

Resistensi bakteri terhadap antibiotik kini menjadi isu kesehatan global yang menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk penurunan kualitas pelayanan kesehatan akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat serta meningkatnya penyebaran bakteri yang resisten (Simamora *et al.*, 2021). Akibat penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan prosedur akan menimbulkan banyak masalah. Frekuensi pemakaian antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif, menyebabkan resiko tingginya resistensi atau kekebalan kuman terhadap satu atau beberapa antibiotik (Adiana, 2022)

Riset sebelumnya mengenai pola penggunaan antibiotik telah dilaksanakan di berbagai sarana kesehatan di Indonesia, termasuk di Puskesmas Oesapa Kota Kupang pada tahun 2022 oleh Maria Stevania Hayati, hasil penelitian menunjukkan tingkat persepsian antibiotik sebesar

18,58%. Antibiotik yang paling sering diresepkan adalah amoksisilin dengan 102(Sudiri, 2019)4 resep (60,70%), diikuti siprofloksasin dengan 188 resep (12, 46%). Antibiotik dengan peresepan paling sedikit adalah azitrimisin, dengan 4 resep (0,26%). Durasi pemberian antibiotik yang paling umum adalah 3 hari untuk amoksisilin, dengan 268 resep (100%), dan 5 hari untuk siprofloksasin, dengan 21 resep (100%)(Farahim, 2021).

Puskesmas Naioni, sebagai salah satu fasilitas kesehatan primer di Kota Kupang, memiliki peran penting dalam pengelolaan infeksi pada pasien rawat jalan. Analisis pola penggunaan antibiotik di Puskesmas ini diperlukan untuk menilai sejauh mana kesesuaiannya dengan pedoman terapi yang berlaku serta untuk mengidentifikasi potensi masalah seperti pemberian obat berlebihan atau penggunaan yang tidak tepat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai tata cara penggunaan antibiotik dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan antibiotik di tingkat pelayanan primer.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Naioni Kota Kupang selama periode Juli - Desember 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pola penggunaan antibiotik di Puskesmas Naioni, Kota Kupang, selama periode Juli - Desember 2024.

2. Tujuan Khusus

Menghitung persentase penggunaan antibiotik di Puskesmas Naioni selama periode Juli - Desember berdasarkan golongan antibiotik, jenis antibiotik, dosis dan jangka waktu lama pemberian antibiotik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai peluang untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi sekaligus memperluas wawasan dan pengalaman, terutama dalam bidang penelitian.

2. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai acuan serta sumber pustaka tambahan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pemahaman mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional.